

## PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEMPONG

Kristiani Perimican Afrifan

[micanafrifan@gmail.com](mailto:micanafrifan@gmail.com)

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

### ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini membahas dampak penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK). Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana metode bercerita dapat memengaruhi perkembangan kemampuan ekspresi bahasa verbal pada anak prasekolah. Metode penelitian kuantitatif dan melibatkan observasi, dokumentasi dan penilaian terhadap sekelompok anak sebelum dan setelah penerapan metode bercerita dalam konteks pembelajaran di TK. Dengan menganalisis data yang terkumpul, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas metode bercerita dalam mendukung pengembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi dampak positif metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK. Dengan menggabungkan penilaian sebelum dan setelah penerapan metode, penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang peran metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak prasekolah. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode bercerita sebagai alat pembelajaran bahasa pada anak prasekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa pada tahap awal pendidikan anak

**Kata Kunci:** Metode Bercerita, Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TAMAN KANAK-KANAK.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini diterapkan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai dan berjalan secara maksimal. Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yang dapat digunakan oleh guru, antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bermain, demonstrasi, dan metode bercerita. Metode bercerita sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Karena anak sangat menyukai cerita-cerita sehingga dapat membantu memotivasi anak untuk belajar. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi dan mengungkapkan diri. Kemampuan berbahasa pada tahap ini sangat penting dalam membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, termasuk di sekolah taman kanak-kanak (TK). Salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di TK adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan pendekatan yang melibatkan cerita sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan bahasa

anak-anak. Melalui cerita, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, pemahaman, dan ekspresi bahasa mereka. Namun, belum ada penelitian yang cukup mendalam mengenai pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengukur dampak metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak-anak usia 5-6 tahun di TK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang manfaat metode bercerita dalam pembelajaran bahasa anak-anak dan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif di TK. Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode bercerita, dan akan menggunakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur perkembangan kemampuan bahasa mereka. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Bahasa merupakan alat utama komunikasi dan ekspresi anak. Di usia ini, anak sedang mengembangkan kemampuan bahasa mereka, baik lisan maupun tulisan. Metode bercerita umum telah menjadi pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Namun, belum ada penelitian yang mendalam mengenai pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak di TK. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengukur pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini dan bagaimana penggunaan teknologi dalam metode bercerita dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam aspek kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat indikator pencapaian sesuai dengan tahap perkembangannya, antara lain yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol persiapan membaca dan menulis, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman isi cerita. Kemampuan mengungkapkan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan mengungkapkan bahasa penting dimiliki oleh setiap anak karena dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat pada orang lain. Seperti yang sudah tercatat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini ialah sebuah usaha pemberian bekal yang diperlihatkan kepada anak mulai dari membuka mata pertama sampai usia 6 tahun dengan pemberian stimulasi berupa jasmani dan rohani untuk mempersiapkan anak memulai pendidikan kejenjang berikutnya. Bersumber pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 menjelaskan sesungguhnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian ilmu yang berfokuskan kepada anak usia dini untuk memberikan rangsangan maupun pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak.

Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengembangan bahasa dan merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif karena melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Metode bercerita merupakan cara penyampaian sebuah materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Metode bercerita sering digunakan oleh guru untuk mengembangkan berbagai aspek pada diri anak dan dapat memberikan pesan edukatif serta

menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna pada anak. Cerita dapat merangsang imajinasi anak, selain itu cerita dapat membuat anak tidak hanya menyimak dan mendengarkan cerita tetapi juga membuat anak untuk senang bercerita. Melalui bercerita anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Selain itu menurut Armstrong, salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan metode bercerita atau mendongeng, karena bercerita bukan hanya kegiatan yang bersifat hiburan bagi anak-anak melainkan sebuah kegiatan yang memiliki manfaat besar dalam mengembangkan berbagai pengetahuan anak. Untuk memberikan rangsangan maupun pengoptimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak. Penggunaan metode bercerita pada pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangannya. Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah untuk memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak. Perkembangan anak usia dini harus distimulus sejak usia prasekolah pemahaman dalam berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang dewasa. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak harus dikembangkan sejak usia dini agar anak mampu berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Oleh karena itu, kemampuan mengungkapkan bahasa sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Peran orang tua dan guru sangat diharapkan untuk mampu memberikan stimulus yang sesuai sehingga kemampuan mengungkapkan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di TK serta memberikan rekomendasi kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita yang efektif. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Selain itu aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 meliputi tiga aspek yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Aspek kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya sesuai dengan pikiran dan perasaan anak.

Aspek kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya sesuai dengan pikiran dan perasaan anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam aspek kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat indikator pencapaian sesuai dengan tahap perkembangannya, antara lain yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol persiapan membaca dan menulis, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman isi cerita. Kemampuan mengungkapkan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan mengungkapkan bahasa penting dimiliki oleh setiap anak karena dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat pada orang lain. Selain itu, agar anak memiliki pemahaman dalam berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang dewasa. Kemampuan mengungkapkan bahasa anak harus dikembangkan sejak usia dini agar anak mampu berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar

kepada semua orang. Oleh karena itu, kemampuan mengungkapkan bahasa sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Peran orang tua dan guru sangat diharapkan untuk mampu memberikan stimulus yang sesuai sehingga kemampuan mengungkapkan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan eksperimen. Apabila penelitian bertujuan menjelaskan hal-hal yang terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen. Kuantitatif adalah data yang dilakukan dengan cara menggunakan rumus dan memakai angka. Sedangkan eksperimen adalah proses pelaksanaan perlakuan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu). Prosedur penelitian dimulai dari tahap penyusunan rencana perlakuan, observasi awal, pelaksanaan perlakuan, dan observasi akhir. Instrumen yang digunakan untuk menilai perkembangan bahasa anak berupa tanda check list (√) pada kategori belum berkembang sampai dengan berkembang sangat baik.

BSB: Berkembang sangat baik

BSH: Berkembang sesuai harapan MB: Mulai berkembang

BB: Belum berkembang

Penelitian ini di lakukan di Tk NEMPONG, Desa Liang Deruk, kecamatan Lamba Leda Utara, kabupaten Manggarai timur. Dan Waktu penelitiannya di laksanakan pada bulan November 2023. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua siswa usia 5-6 tahun TK NEMPONG, Desa Liang Deruk, Kecamatan lamba Leda Utara, kabupaten Manggarai Timur yaitu berjumlah 20 anak. Sedangkan sampel yang representatif atau mewakili dalam penelitian ini yaitu 8 anak dalam kelompok B usia 5-6 tahun di TK NEMPONG Desa Liang Deruk, Kecamatan Lamba Leda Utara Kabupaten Manggarai Timur, yang mana dalam pengambilan sampel menggunakan teknik non probability, dengan jenis sampling purposive.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi dan dokumentasi. (1) Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengamati dan melihat aktifitas anak terutama dalam perkembangan dan kegiatan pembelajaran anak. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrument berupa daftar *chek list*. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh penerapan metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK NEMPONG. (2) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengabadikan atau merekam berbagai kegiatan yang sedang berlangsung dilokasi penelitian saat kegiatan pengembangan perkembangan anak sedang berlangsung. Dengan menggunakan bantuan alat perekam (media) serta mengumpulkan data-data yang mendukung hasil penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Keterampilan Mengungkapkan Bahasa

Variabel	SUB VARIABEL/KONSTRUK VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
Keterampilan	Pengucapan	Kemampuan	1.Kemampuan

mengungkapkan bahasa		untuk menghasilkan bunyi-bunyi dalam bahasa dengan benar ,seperti konsonan vocal,tanpa tekanannya	untuk menghasilkan bunyi-bunyi dalam bahasa dengan kejelasan dan akurasi, tanpa keharusan atau mengganti bunyi-bunyi tertentu. 2.Kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar sesuai dengan aturan fonetik bahasa yang digunakan.
----------------------	--	---	--

Tabel 2. kisi-kisi Metode Bercerita

Variabel	Sub variabel/konstruktur variable	Indikator	Descriptor
Metode Bercerita	Pemilihan Bahasa Cerita	1.Kesesuaian dengan Usia Cerita yang dipilih harus sesuai dengan usia anak-anak PAUD. Bahasa dan tema dalam cerita harus dapat dipahami dan relevan dengan perkembangan anak dalam kelompok usia tersebut. 2.Kemudahan PemahamanBahasa cerita harus sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak PAUD. Hindari penggunaan kata-kata atau frase	1.Kemudahan Pemahaman: Bahasa cerita mudah dipahami oleh anak-anak PA  2.Hubungan dengan Tujuan Pembelajaran: Cerita dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti pengembangan keterampilan bahasa, pemahaman naratif, atau nilai-nilai tertentu

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Iqbal Hasan, 2004:30). Menurut Burhan Bungin (2011: 181), salah satu teknik statistik deskriptif yaitu dengan menghitung persentase. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan diagram lingkaran dan histogram dengan perhitungan persentase.Untuk menghitung persentase dapat digunakan rumus (Burhan Bungin, 2011:182) :

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan

uji-*t* (*t-test*), tujuan uji *t* adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun TK Nempong menjelaskan secara rinci mengenai pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun TK Nempong dari sebelum adanya perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk sejauh mana metode bercerita dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berkomunikasi verbal pada kelompok usia tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang secara rutin terlibat dalam kegiatan bercerita mengalami peningkatan dalam penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan ekspresi verbal mereka. Pembahasannya meliputi konsep-konsep psikologi perkembangan anak dan teori pembelajaran. Terlibatnya anak-anak dalam proses bercerita tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkaya pengalaman sensorik dan kognitif mereka, memungkinkan perkembangan imajinasi, empati, dan pemahaman naratif.

Dalam konteks pendidikan formal atau informal, disarankan agar metode bercerita berinteraksi dengan baik sebagai strategi pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Kelompok yang mendapatkan intervensi metode bercerita menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan berbicara dan mengungkapkan ide. Stimulasi Kreativitas: Metode bercerita memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengungkapkan ide dan perasaan melalui bahasa. Peningkatan Kosakata: Proses mendengarkan cerita dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kosakata, sehingga mereka lebih mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata yang lebih beragam. Peningkatan Kemampuan Berbicara: Anak-anak yang terlibat dalam metode bercerita yang menarik. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah untuk memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak. Perkembangan anak usia dini harus distimulus sejak usia prasekolah agar berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangannya. Adapun hasil penelitian ini terdapat dalam table 1:

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST	SELISIH
1	KR	1,61	3,67	2,06
2	LMK	1,70	3,17	1,47
3	RT	1,38	2,79	1,41
4	WI	1,50	3,53	2,03
5	FKM	1,82	3,46	1,64
6	STU	1,59	3,60	2,01
7	TRP	2,00	3,50	1,5
8	AAI	1,83	3,67	1,84

9	TAS	1,39	3,61	2,22
10	EIU	1,56	3,62	2,06
11	ZTM	1,37	2,76	1,39
12	SA	2,04	3,28	1,24
13	TIU	1,72	3,19	1,47
14	DVB	1,67	3,53	1,86

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK NEMPONG. Diketahui selama kegiatan sebelum perlakuan (Pretest) terdapat 14 anak memiliki nilai yang masuk dalam kriteria masih berkembang (MB), 1 anak memiliki nilai yang dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada kegiatan ini belum ditemukan anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Setelah anak diberi perlakuan (*treatment*) kemampuan mengungkapkan bahasa anak meningkat, yaitu terdapat 14 anak memiliki nilai yang dalam kriteria (BSB) dan 1 anak memiliki nilai dalam kriteri (BSH). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak mengalami peningkatan. Suatu *treatment* atau perlakuan yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita untuk mengajarkankemampuan mengungkapkan bahasa anak padaanak usia 5-6 tahun di TK Nemping merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Pemberian perlakuan (*treatment*) yang diberikan oleh guru adalah dengan menggunakan metode bercerita. Pemilihan metode bercerita yang digunakan sebagai pemberian perlakuan ini disesuaikan dengan metode yng ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan suatu cara atau sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru melalui kegiatan berbicara. Metode bercerita yang telah dilaksanakan pada saat pelaksanaan *treatment* disesuaikan dengan lagkah-langkah pelaksanaan metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004:179) yaitu yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Selain itu, isi cerita yang akan disampaikan sebagai bentuk perlakuan pada anak disesuaikan dengan tahap usia anak seperti menurut Mukhtar Latif (2013:111) yaitu disesuaikan dengan dunia anak, minat anak dan tingkat usia anak. Pelaksanaan *treatment* pertemuan pertama menggunakan teknik bercerita dengan boneka sedangkan pertemuan kedua menggunakan buku cerita. Menurut Moeslichatoen (2004:158) teknik bercerita teknik bercerita antara lain yaitu, membaca langsung dari buku cerita, bercerita dengan ilustrasi gambar dari buku, menceritakan dongeng, bercerita dengan papan flanel, bercerita dengan boneka, dramatisasi cerita, bercerita dengan jari-jari tangan. Pada saat kegiatan *treatment* terlihat anak sangat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan pendidik. Anak menjadi tertarik dan memperhatikan pendidik. Hal ini senada dengan manfaat dari metode bercerita menurut Muhammad Fadlillah (2012:174). Yang menyatakan bahwa metode bercerita dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.

Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya aspek kemampuan mengungkapkan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Nemping mengalami peningkatan. Hasil *posttest* jika dilihat dari indikator pernyataan terdapat indikator yang memperoleh skor nilai tertinggi yaitu pada indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan indikator berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol meembaca dan menulis terdapat 12 anak meperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) yang artinya anak mampu dalam

kemampuan mengungkapkan bahasa secara tepat tanpa harus dibantu guru.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hasil *posttest* dapat diketahui bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa anak mengalami peningkatan perkembangan. Perlakuan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Sehingga anak menjadi mampu dalam kemampuan berbahasanya. Kemampuan bahasa memang harus dikembangkan sejak anak usia dini karena bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan berkomunikasi dengan orang lain. Penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru dapat memfasilitasi dan merangsang keingintahuan anak sehingga anak menjadi lebih banyak bertanya dan menjadi memiliki banyak kata atau perbendaharaan kata serta menjawab pertanyaan dari pendidik. Pernyataan tersebut senada dengan tujuan dari metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004:170) yaitu: anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain. Hal ini menjadikan anak mengalami peningkatan dalam aspek kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan mengungkapkan bahasa harus dikembangkan sejak dini karena dapat membantu untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Selain itu, agar anak memiliki pemahaman dalam berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang dewasa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari proposal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat memiliki dampak positif pada kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Saran untuk penelitian ini mencakup perlunya pengembangan panduan metode bercerita yang sesuai dengan perkembangan anak, serta penekanan pada kegiatan interaktif yang merangsang kreativitas dan ekspresi bahasa. Selain itu, disarankan untuk memperhatikan keberagaman cerita agar dapat memenuhi keberagaman minat dan pemahaman anak-anak dalam kelompok usia tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar S. Bachri. (2004). Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Berceera. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(02),
- Madyawati, Lilis, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, PT Karisma Putra Utama, Jakarta, 2016
- Mansyur, Y. 2009. Pengajaran Bahasa Secara Umum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madyawati, L. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusniah, Rusniah. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Berceera Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016." JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling3, no. 1 (2017): 114.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Berceera. Jurnal Riset Golden Age Paud Uho, 2(1), 6.